

PERUBAHAN MOTIF WISATA RELIGI KALANGAN GENERASI Z DI MAKAM NYAI HAMDANAH KUDUS

Maghfirotnunisa^{1*}; Fania Mutiara Savitri²

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi^{1,2}
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang^{1,2}
<https://walisongo.ac.id/>^{1,2}
maghfirotnunisa106@gmail.com^{1*}; faniamutiara@walisongo.ac.id²
(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract—*The Tomb of Nyai Hamdanah Kudus is one of the popular tourist destinations on social media because it is believed to be a testament to be a means of finding a pious soul mate. Viral content about the blessings of the tomb attracts many pilgrims, especially generation Z to come on a pilgrimage. If previously pilgrimages focused more on spiritual aspects and remembering death, now Generation Z does it with various purposes, for example: seeking the blessing of a soul mate, following social media trends, or simply creating content. This shows that there is a change in pilgrimage motifs among generation Z, especially at the Tomb of Nyai Hamdanah Kudus. The purpose of this study is to identify changes in pilgrimage motifs among generation Z at the Tomb of Nyai Hamdanah Kudus and analyze the factors that influence change in the motives for pilgrimage at the tomb. The research method used in this study is a qualitative method using a case study approach through interviews, observation and documentation in data collection, as well as using data analysis techniques which include data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that pilgrimage activities at the Nyai Hamdanah's Tomb has changed its motives among generation Z. Initially, pilgrimages was carried out for religious purposes such as tawasul and tabarukan. However, among Generation Z, these motives have developed into more diverse including asking for a soul mate, seeking inner peace, to following trends on social media driven by FOMO. The change in motives is influenced by three main factors, namely: social, religiosity, and psychological. This phenomenon shows that the motive of pilgrimage is now not only spiritual, but also related to the social and psychological influence that develops in society.*

Keywords: *generation z, Nyai Hamdanah Kudus Tomb, tourism motives.*

Abstrak—*Makam Nyai Hamdanah Kudus merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di media sosial karena dipercaya sebagai wasilah mendapatkan jodoh yang sholeh-sholehah. Konten viral mengenai keberkahan makam tersebut menarik banyak peziarah khususnya generasi Z untuk datang berziarah. Jika sebelumnya ziarah lebih berfokus pada aspek spiritual dan mengingat kematian, kini generasi Z melakukannya dengan berbagai tujuan, misalnya: mencari keberkahan jodoh, mengikuti tren media sosial, atau sekadar membuat konten. Hal ini menunjukkan adanya perubahan motif ziarah di kalangan generasi Z, khususnya di Makam Nyai Hamdanah Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan motif ziarah di kalangan generasi Z pada Makam Nyai Hamdanah Kudus serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan motif ziarah di makam tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya, serta menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ziarah di Makam Nyai Hamdanah mengalami perubahan motif di kalangan generasi Z. Awalnya, ziarah dilakukan untuk tujuan religius seperti tawasul dan tabarukan. Namun, di kalangan generasi Z, motif tersebut telah berkembang menjadi lebih beragam termasuk meminta wasilah jodoh, mencari ketenangan batin, hingga mengikuti tren di media sosial yang didorong karena FOMO. Perubahan motif tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: sosial, religiusitas, dan psikologis. Fenomena ini menunjukkan bahwa motif ziarah kini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga terkait dengan pengaruh sosial dan psikologis yang berkembang di masyarakat.*

Kata Kunci: generasi z, Makam Nyai Hamdanah Kudus, motif wisata.

PENDAHULUAN

Wisata religi merupakan suatu bentuk kegiatan wisata yang berfokus pada kegiatan keagamaan atau spiritual. Kegiatan tersebut biasanya ditujukan untuk memperdalam spiritualitas, mencari berkah, atau memperkuat hubungan dengan Tuhan melalui kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap suci, sakral, maupun memiliki nilai religiusitas bagi suatu agama. Salah satunya adalah kegiatan ziarah ke makam wali yang dianggap memiliki nilai spiritualitas untuk mencari keberkahan.

Dalam Islam, ziarah ke makam wali tidak hanya dianggap sebagai kegiatan yang mengandung makna religius tetapi juga memiliki nilai sosial dan politik. Makna yang terkandung di dalamnya mampu menjadi pedoman berperilaku masyarakat sehingga terjaga keseimbangan hidup (Latifah, 2023). Tradisi ziarah makam dapat membangun hubungan interaksi sosial dalam suatu arena sosial dimana para pelaku berkumpul dengan niat tertentu yang diucapkan dalam hati, atau suatu penghormatan kepada orang yang sudah mendahului kita untuk mengenang jasa-jasanya, sekaligus untuk mengingatkan kita akan kematian yang tidak bisa kita hindari karena setiap makhluk pasti akan mengalaminya.

Pada awal kedatangan Islam, Rasulullah memang pernah melarang umatnya untuk berziarah ke makam karena orang-orang jahiliyyah menjadikannya sebagai tempat sesembahan dan mengeluarkan ucapan-ucapan yang bertentangan dengan Islam. Namun, setelah meluasnya Islam dan dikukuhkannya Iman umat Islam, Rasulullah kembali memperbolehkan umat Islam untuk berziarah kubur. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Rasulullah sebagai berikut.

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ
فَقَدْ أَدِنَ لِمَحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَزُورُوهَا فَإِنَّمَا تُدَكِّرُ الْآخِرَةَ

“Dari Buraidah ia berkata: Rasulullah Saw bersabda, saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, Muhammad telah diberi izin ke makam ibunya, maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat”

Setelah akidah Islam sudah kokoh, maka ziarah makam diperbolehkan dengan hanya untuk mendoakan penghuni makam dan mengingatkan akan kematian yang akan dialami oleh setiap makhluk yang bernyawa (Hikmah, 2022). Sehingga saat ini ziarah menjadi suatu fenomena yang lazim dijumpai dalam masyarakat dan menjadi salah satu tradisi yang

turun temurun dilestarikan oleh umat Islam. Kegiatan ziarah disamping sebagai pengingat kematian, hal ini juga dijadikan untuk mengenang perjuangan para wali bahkan tidak sedikit dari peziarah melakukan ziarah untuk mencari keberkahan dalam mencari rezeki, dipermudah jodohnya, atau menenangkan hatinya dari segala gundah dan gelisah.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ziarah makam telah mengalami perubahan signifikan terutama di kalangan generasi Z atau yang biasa disebut dengan *Gen Z*. Generasi yang dijuluki sebagai generasi internet ini tumbuh bersamaan dengan berbagai inovasi teknologi seperti *smartphone* dan media sosial (Muhajirina et al., 2024). Generasi yang lahir di era 1995 – 2012 an ini hidup bersamaan dengan pesatnya teknologi digital dan media sosial yang sudah merasuk dalam sendi kehidupan mereka (Wijoyo, 2020, hal. 2). Kemajuan pada zaman modern membawa dampak bagi manusia, baik didominasi oleh dampak positif maupun dampak negatif (Pimay & Savitri, 2021). Hal ini mengakibatkan pergeseran pola perilaku dalam sosial masyarakat serta globalisasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam memaknai dan melakukan kegiatan ziarah. Generasi ini cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang sedang ramai dibicarakan di media sosial. Mereka tidak hanya berziarah untuk kegiatan ibadah saja, tetapi juga memenuhi rasa penasaran dan tidak ingin ketinggalan dengan hal-hal yang sedang menjadi *trending* topik.

Salah satu destinasi wisata religi yang cukup populer di kalangan generasi Z adalah Makam Nyai Hamdanah yang terletak di kompleks Makam Sunan Kudus. Beliau merupakan salah satu sosok perempuan yang ikut andil dalam lintasan sejarah Islam di Nusantara serta seorang *role model* bagi perempuan dalam menguatkan keberlangsungan dan keberlanjutan agama Islam (Muttholib et al., 2023). Konon katanya, masyarakat yang berziarah dan bertawassul ke makam beliau akan segera dipertemukan dengan jodohnya. Hal ini seperti yang pernah diijazahkan oleh salah satu ulama masyhur yakni KH. Maimoen Zubair atau yang biasa disapa “Mbah Moen”, beliau menuturkan “Jika kalian ingin mempunyai istri shalihah, maka berziarahlah di makam Nyai Hamdanah” (Ulum, 2022).

Fenomena tren dalam dunia pariwisata saat ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi dan perilaku masyarakat (Hakim, 2022). Tren ziarah yang sedang marak terjadi di kalangan anak muda sebagian besar dipengaruhi oleh tren di media

sosial. Di aplikasi tiktok, terdapat 10,4 juta postingan tentang Makam Nyai Hamdanah Kudus per Februari 2025. Hal ini menunjukkan adanya perubahan motif generasi Z dalam melakukan kegiatan ziarah. Jika dahulu motif utama berziarah lebih bersifat spiritual dan religius, kini semakin banyak generasi Z yang melakukan ziarah dengan tujuan yang beragam. Mereka memanfaatkan ziarah sebagai kesempatan untuk berfoto, membuat konten, berbagi pengalaman di media sosial, mencari pengakuan sosial dari lingkungan sekitarnya, atau bahkan karena ingin cepat mendapatkan jodoh sebagaimana yang dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pergeseran Perilaku Generasi Z dalam Berziarah di Makam Nyai Hamdanah Kudus

No	Periode	Perilaku Generasi Z
1	Dahulu	a. Bertawasil dan berdoa b. Mencari ketenangan batin c. <i>Tabarrukan</i>
2	Sekarang	a. Berdoa meminta wasilah jodoh b. Membuat konten untuk kebutuhan sosial media c. Berswafoto di area makam

Sumber: (Hasil penelitian, 2025)

Pada hakikatnya, wisata ziarah tidak hanya menjadi kegiatan yang berdimensi rekreasi atau semata-mata berorientasi pada keuntungan bagi penyelenggara wisata. Kegiatan ziarah dapat menjadi media penyadaran untuk menghargai setiap khazanah budaya dan sejarah (Susanto et al., 2023) Sehingga apapun kegiatan atau motif ziarah hendaknya tidak melupakan esensi religiusitas dan ibadah serta nilai-nilai di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan motif wisata religi di kalangan generasi Z, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika perubahan dalam praktik keagamaan di kalangan muda serta implikasinya bagi kehidupan religius masyarakat secara umum.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok, atau interaksi tertentu (Rasyid, 2022). Penelitian ini menggunakan format deskriptif karena tujuan penulisan deskriptif adalah untuk memberikan gambaran, gagasan situasi atau

peristiwa, secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fenomena yang dikaji di lapangan. Fokus dari penelitian ini lebih mengarah pada pendeskripsian data daripada pengukuran data sehingga berprinsip memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang memberikan informasi kepada pengumpul data mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini, peneliti menggali data secara langsung melalui wawancara 10 informan dengan karakteristik wisatawan generasi Z yang berziarah di Makam Nyai Hamdanah Kudus dan juru kunci dari makam tersebut, melakukan observasi serta mengambil dokumentasi di kompleks makam. Sedangkan dalam menggali data sekunder, peneliti mengambil data tambahan dari sumber artikel, jurnal, buku, penelitian terdahulu, konten sosial media khususnya tren ziarah di tiktok, dan lain sebagainya.

Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan lebih valid. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggabungkan berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk memastikan validitas data dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa sumber (Sugiyono, 2016) yang diperoleh melalui wawancara beberapa peziarah generasi Z dan juru kunci kawasan makam serta menggunakan metode triangulasi teknik dengan membandingkan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016) melalui observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Motif Ziarah Kalangan Generasi Z di Makam Nyai Hamdanah Kudus

Kegiatan ziarah ke makam para wali merupakan tradisi turun temurun yang diperbolehkan dalam Islam. Masyarakat percaya bahwa makam para wali merupakan salah satu tempat yang mustajabah untuk berdoa. Keyakinan tersebut diperkuat dengan karomah yang dimiliki oleh setiap wali karena makam yang biasa dijadikan sebagai tujuan ziarah adalah makam orang-orang yang memiliki pengaruh besar semasa hidupnya, misalnya: Nabi, wali, ulama, atau orang alim lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, motif seseorang dalam melakukan kegiatan ziarah mengalami perubahan. Perubahan motif ziarah di sini diartikan sebagai suatu kondisi di mana terjadinya pergeseran pada nilai, sikap, dan perilaku masyarakat dalam melakukan kegiatan ziarah, khususnya di makam Nyai Hamdanah. Pada awalnya ziarah dilakukan semata-mata atas dasar berdoa, tawasul, dan *tabarrukan*, namun pada kenyataannya motif seseorang dalam melakukan kegiatan ziarah menjadi lebih beragam, mencakup aspek sosial, hingga tren digital yang berkembang di media sosial.

Pada hakikatnya, manusia selalu mengalami perubahan karena sifat dasar manusia yang tidak pernah puas. Manusia selalu berkembang terus menerus dan mengalami banyak perubahan untuk memenuhi kebutuhannya. Perkembangan teknologi dan mudahnya akses informasi melalui platform digital semakin memperluas motif ziarah, tidak hanya sebagai mencari keberkahan, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup serta ekspresi sosial bagi generasi muda.

Adapun beberapa perubahan motif ziarah di kalangan generasi Z antara lain:

1. Meminta wasilah jodoh

Salah satu alasan utama yang mendorong generasi Z melakukan ziarah adalah wasilah untuk mendapatkan jodoh. Makam Nyai Hamdanah merupakan salah satu tempat yang diyakini sebagai wasilah untuk mendapatkan jodoh yang sholeh dan sholehah. Wasilah jodoh ini diungkapkan oleh salah satu ulama kharismatik, yakni KH. Maimoen Zubair yang memberikan ijazah terkait wasilah jodoh di Makam Nyai Hamdanah (Ulum, 2022).

Wasilah melalui berziarah di makam wali merupakan satu dari tradisi yang masih dilakukan hingga saat ini karena setiap wali diyakini memiliki karomahnya masing-masing. Dalam meminta wasilah jodoh tentunya ada beberapa amalan yang dibaca pada saat ziarah di makam beliau, diantaranya yaitu membaca Yasin, Tahlil, surah Al-Ikhlâs sebanyak 313 kali dan sholawat sebanyak 1000 kali (Faradisa, 2024). Ijazah ini sudah tersebar di media sosial sehingga banyak peziarah yang membaca doa dan dzikir ini saat berziarah di Makam Nyai Hamdanah. Menurut cerita dari beberapa peziarah, terdapat peziarah yang berhasil mendapatkan jodoh setelah berziarah di Makam Nyai Hamdanah. Beberapa kisah yang beredar di media sosial, menceritakan mengenai pengalaman seseorang yang mengalami patah hati, kemudian mencoba menenangkan diri dengan berziarah di makam Nyai Hamdanah. Tak disangka setelah beberapa

minggu ada seseorang yang datang untuk menyatakan keseriusannya.

Kepercayaan bahwa berziarah ke makam ini dapat membawa keberkahan dalam urusan jodoh memicu antusiasme generasi Z untuk berkunjung ke makam. Peziarah yang datang tidak hanya berasal dari peziarah lokal Kudus tetapi banyak juga yang datang dari daerah lain. Oleh karena itu, tidak heran jika makam ini ramai dikunjungi oleh peziarah yang datang dengan tujuan bertawasul, memanjatkan doa, dan memohon kepada Allah agar dipertemukan dengan jodoh yang terbaik.

Bahkan, tak sedikit pula yang menganggap bahwa melalui ziarah ini menjadi kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang yang memiliki tujuan serupa, sehingga membuka peluang untuk menemukan jodoh di tempat ziarah itu sendiri. Hal ini menunjukkan adanya motif sosial di mana mereka berharap terjalannya suatu hubungan keakraban dengan sesama peziarah yang didasari oleh kesamaan pengalaman, harapan dan tujuan.

2. Mencari keberkahan

Beberapa peziarah generasi Z dalam penelitian ini menyebutkan bahwa mereka melakukan ziarah untuk menenangkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Salah satu tujuan ziarah adalah untuk mengingat akhirat karena pada dasarnya manusia akan mengalami kematian. Ziarah di makam para wali dapat dijadikan sebagai bentuk *tabarruk* atau mendapatkan keberkahan dari Allah serta sebagai wasilah terkabulnya segala hajat dan doa. Sebagian generasi Z yang melakukan ziarah didorong oleh ketertarikan terhadap aspek sejarah dan budaya yang melekat pada makam seorang wali atau tokoh agama. Mereka melihat ziarah tidak hanya sebagai aktivitas spiritual, tetapi sebagai cara untuk mengenal lebih dalam jejak sejarah Islam dan tokoh yang berperan penting di dalamnya. Sebagai contoh, salah satu responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa ia telah mengetahui Makam Nyai Hamdanah sebelum tempat tersebut viral di media sosial.

Dalam konteks ini, motif ziarah berkaitan dengan pemahaman terhadap sejarah tokoh yang diziarahi, yaitu Nyai Hamdanah sebagai istri KH. Asnawi yang merupakan salah satu dari pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Beliau tidak hanya sebagai seorang istri yang taat kepada suaminya, tetapi juga sebagai *role model* perempuan yang tangguh dan menjadi sosok ibu yang menjadi panutan dalam mendidik generasi yang berkarakter (Muttholib et al., 2023). Keistimewaan inilah yang membuat makam

beliau menjadi salah satu tempat ziarah yang banyak dikunjungi, terutama oleh mereka yang ingin mencari keberkahan khususnya dalam meneladani keteguhan dan kebijaksanaan beliau dalam menjalani kehidupan.

Motif ini termasuk dalam kategori motif religiusitas karena didasarkan pada ketertarikan terhadap sejarah serta tradisi keagamaan yang terus dilestarikan dan dijalankan hingga saat ini. Perilaku ziarah generasi Z dalam mencari keberkahan sebenarnya merupakan bagian dari budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu, di mana orang-orang melakukan ziarah dengan berdoa untuk mendapatkan berkah melalui perantara para wali. Meskipun pada awalnya motif mereka untuk berziarah berasal dari rasa penasaran setelah melihat berbagai konten di media sosial, namun seiring dengan pengalaman yang mereka rasakan, tidak sedikit kemudian menjadikan ziarah sebagai bagian dari rutinitas untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui wasilah para wali.

3. FOMO dengan tren

Fenomena ziarah yang marak terjadi di kalangan generasi Z di latar belakang oleh ramainya konten yang beredar di media sosial terutama di aplikasi tiktok dan instagram. Ramainya konten ziarah yang beredar di platform ini menarik banyak anak muda untuk mengikuti tren tersebut. Salah satu destinasi ziarah yang populer dalam tiga tahun terakhir adalah Makam Nyai Hamdanah Kudus. Popularitas makam ini semakin meningkat setelah banyak konten kreator yang membagikan pengalaman mereka dalam berziarah, memperkenalkan keunikan lokasi, hingga membagikan doa-doa yang diyakini membawa keberkahan.

Tingginya antusiasme generasi Z dalam berziarah ke Makam Nyai Hamdanah menciptakan tren tersendiri. Setiap harinya, makam ini selalu dipadati oleh kaum muda yang tidak hanya ingin berziarah, tetapi juga ingin mengabadikan momen dan membagikannya di media sosial. Sebagian dari mereka mengaku bahwa perjalanan ziarah akan terasa kurang lengkap jika tidak diabadikan.

Mereka merasa tertarik untuk mengunjungi makam yang viral di tiktok sebagai bagian dari pengalaman yang unik. Selain itu, banyak peziarah generasi Z yang mengabadikan momen mereka dalam bentuk konten. Terlebih lagi generasi Z yang mana memiliki karakter *FOMO* (*Fear of Missing Out*) tidak mau tertinggal akan sesuatu (Stillman & Stillman, 2018). Hal ini menunjukkan adanya aspek status dan *prestise* dalam tren ziarah ini, di mana mereka ingin menunjukkan kepada khalayak bahwa mereka

telah mengikuti tren yang sedang ramai menjadi perbincangan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Motif Ziarah di Makam Nyai Hamdanah Kudus

Tradisi ziarah makam merupakan salah satu bentuk praktik religius yang telah lama berkembang dalam masyarakat muslim. Salah satu makam yang sering dikunjungi oleh para peziarah adalah Makam Nyai Hamdanah. Makam tersebut bukan hanya dikenal dari aspek sejarah dan spiritualnya, tetapi juga karena berbagai kisah tentang keberkahan yang sering dikaitkan dengan ziarah ke makam tersebut.

Dalam perkembangannya, praktik ziarah di Makam Nyai Hamdanah menarik perhatian generasi muda, terutama generasi Z. Kehadiran mereka dipengaruhi oleh berbagai motif, mulai dari mencari ketenangan batin, *tabarrukan*, hingga wasilah mendapatkan jodoh. Namun, perubahan motif tersebut tidak muncul secara tiba-tiba melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terus berkembang di tengah masyarakat, antara lain:

1. Faktor Sosial

Salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah peziarah dan perubahan motif ziarah adalah faktor sosial, di mana dalam hal ini peran media sosial dapat mendorong seseorang melakukan kegiatan ziarah. Menurut hasil wawancara dengan Mba Nunik, salah satu peziarah dari kalangan generasi Z menyatakan bahwa peran media sosial sangat mempengaruhi terjadinya perubahan motif ziarah, khususnya di kalangan generasi Z. Menurutnya, jika suatu konten sudah masuk dalam kategori *For You Page* (*FYP*) di platform tiktok atau instagram, maka konten tersebut akan dengan cepat menyebar dan menarik perhatian banyak orang.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi membentuk pola pikir dan perilaku generasi Z (Dwi Yulian P. & Junita Devi, 2024). Generasi Z yang datang ke makam tersebut tidak hanya berziarah untuk tujuan religius, tetapi juga ingin berbagi pengalaman dengan teman sebayanya atau bahkan mengajak mereka untuk berziarah bersama. Biasanya, mereka datang berkelompok, dan setelah berziarah mereka menyempatkan diri berswafoto di berbagai sudut kompleks makam. Daya tarik kompleks makam ini terletak pada bangunannya yang estetik dan menarik secara visual, sehingga menjadi tempat favorit generasi Z untuk mengabadikan momen.

Terdapat sekitar 10,4 juta postingan di platform tiktok terkait Makam Nyai Hamdanah per

Februari 2025. Makam tersebut kini menjadi tujuan ziarah yang ramai dikunjungi hingga menyebabkan bunga-bunga di makam melimpah dan bertebaran. Postingan yang populer di media sosial membuat semakin banyak orang tertarik untuk berkunjung, bukan hanya karena alasan religius, tetapi juga karena dorongan sosial untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan mereka.

2. Faktor Religiusitas

Selain faktor sosial, perubahan motif ziarah tentunya dipengaruhi oleh faktor spiritual atau religiusitas, di mana seseorang melakukan ziarah untuk berdoa, bertawasul, dan mencari keberkahan makam yang dikunjungi. Sebagai sosok perempuan yang disegani karena kealimannya, Nyai Hamdanah diyakini memiliki keberkahan bagi peziarah terutama terkait jodoh yang sholeh dan sholehah. Hal ini didukung dengan banyaknya kisah yang beredar mengenai testimoni peziarah yang berhasil mendapatkan jodoh setelah bertawasul di Makam Nyai Hamdanah.

Sebagian dari peziarah berpendapat bahwa ijazah dari seorang kyai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi mereka dalam berziarah (Faradisa, 2024). Ungkapan dari Mbah Moen mengenai keberkahan Nyai Hamdanah dalam urusan jodoh membuat masyarakat semakin yakin bahwa ziarah dapat menjadi sarana spiritual untuk mendapatkan pasangan hidupnya. Ziarah dianggap sebagai salah satu bentuk ikhtiar spiritual, di mana seseorang berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan dengan harapan mendapatkan kemudahan dalam menemukan pasangan yang tepat.

3. Faktor Psikologis

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang lebih terbuka dalam membicarakan kegelisahan yang mereka rasakan, termasuk persoalan jodoh. Bagi sebagian pemuda, kekhawatiran karena belum menemukan pasangan hidup menjadi sebuah hal yang nyata. Hal ini mendorong mereka untuk mencari berbagai cara agar segera dipertemukan dengan jodoh yang diidamkan.

Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengunjungi Makam Nyai Hamdanah untuk meminta wasilah jodoh. Kepercayaan ini semakin kuat didukung oleh berbagai testimoni yang beredar, di mana beberapa peziarah mengaku bahwa doa mereka diijabah setelah meminta wasilah melalui ziarah di Makam Nyai Hamdanah (Faradisa, 2024). Cerita-cerita semacam ini tersebar luas, baik dari getok tular antar peziarah maupun melalui media sosial, yang kemudian menarik minat lebih banyak orang untuk berziarah, khususnya dari kalangan generasi Z.

Fenomena ini memicu rasa penasaran sebagian generasi Z sehingga menyebabkan banyaknya peziarah muda yang mengunjungi Makam Nyai Hamdanah dengan harapan mendapatkan pasangan hidup yang sesuai dengan impian mereka. Tingginya rasa penasaran menimbulkan kegelisahan dan kekhawatiran apabila tertinggal dari orang-orang di sekitarnya (Sekar Arum et al., 2023). Rasa penasaran dan harapan akan terkabulnya doa membuat mereka rela menempuh perjalanan jauh demi melakukan ziarah tersebut. Para peziarah yang datang tidak hanya berasal dari masyarakat lokal Kudus, tetapi juga daerah lain dengan niat yang sama. Dengan rasa penasaran dan hajatnya, mereka berbondong-bondong mendatangi makam tersebut untuk meminta wasilah dalam urusan jodoh.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa faktor tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan motif ziarah terdiri atas faktor sosial, religiusitas, dan psikologi. Adapun push factor yang mempengaruhi yakni adanya *social interaction*, *prestige*, dan *wish-fulfillment*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan motif ziarah di Makam Nyai Hamdanah menunjukkan adanya pergeseran dari nilai dan perilaku, dari berdoa dan bertawasul menjadi lebih beragam, termasuk aspek sosial dan psikologi. Popularitas makam Nyai Hamdanah meningkat terutama di kalangan generasi Z karena pengaruh media sosial seperti tiktok dan instagram, yang membuat ziarah tidak hanya sekadar mencari keberkahan dan mendekatkan diri kepada Allah, akan tetapi sebagai wasilah meminta jodoh dan *FOMO* dengan tren yang beredar.

Perubahan motif ziarah di Makam Nyai Hamdanah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: faktor sosial, religiusitas, dan psikologis. Faktor sosial meliputi pengaruh media sosial dan wasilah meminta jodoh. Sementara itu, faktor religiusitas terdiri dari mencari keberkahan dengan berziarah ke makam para ulama. Sedangkan faktor psikologis mencakup rasa penasaran generasi Z dalam melihat tren yang berkembang di media sosial.

REFERENSI

- Dwi Yulian P., & Junita Devi (2024). Realitas Keterlibatan Gen Z dalam Media Sosial Tiktok Perspektif Sosiokultural. *Intercode Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.36269/ire.v4i1.2746>

- Faradisa, W. R. (2024). Pilgrims' Perceptions of the Wasilah for Soulmates at Nyai Hamdanah's Tomb in the Perspective of Islamic Aqidah. *Proceeding of Postgraduate International Conference on Islamic Studies*, 03(01), 289–302.
- Hakim, L. (2022). *Pariwisata Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hikmah, Lutfiatul. (2022). Tradisi Ziaroh Kubur dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren al-Manshur Popongan Klaten. In *UIN Raden Mas Said Surakarta*.
- Latifah, Eni. (2023). Tradisi Ziarah dalam Masyarakat Jawa Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 15 (1).
- Muhajirina, D., Mukhlis, Annisa Latifah Salsabila, Luthfiah Khumaira, Khovifah Khairani, Adinda Dwi Fitriya, Hifza Haridani, Anggina Cucu Khetri Sianturi, Nurul Rahmawati, Rizq Arya Satyo, Rahmi Indah Syahrina, Rosi Ani Riski Lubis, & Hubban Fathani Manik. (2024). Identifikasi Generasi Milenial Golongan Z di Desa Tuntungan Kecamatan Pancur Batu. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(2). <https://doi.org/10.61721/pendis.v2i2.35>
- Muttholib, A., Estu, N., & Muchtar, P. (2023). Peran Nyai Hamdanah dalam Sejarah Islam di Nusantara. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10, 185–193.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Rasyid, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori, Metode, dan Praktek. Kediri: IAIN Kediri Press.
- Sekar Arum, L., Amira Zahrani, & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Stillman, D., & Stillman, J. (2018). *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Susanto, D., Musyafak, N., Raharjo, R., Anasom, A., Niswah, U., & Hakim, L. (2023). Da'wah tourism: Formulation of collaborative governance perspective development. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(1), 249–267. <https://doi.org/10.21580/jid.v43.1.13214>
- Ulum, A. (2022). *Sekilas Tentang Nyai Hamdanah*. Ulama Nusantara Center. <https://ulamanusantaracenter.com/?p=3276>
- Wijoyo, H. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: CV. Pena Persada.